PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU DENGAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* DI KELAS IV SDN 04 GAREGEH KOTA BUKITTINGGI

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh
ANNE CLARISA
NIM. 17129123

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021

PERSETUJUAN SKRIPSI

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU DENGAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* DI KELAS IV SDN 04 GAREGEH KOTA BUKITTINGGI

Nama	: Anne Clarisa
NIM/BP	: 17129123/17
Jurusan/Prodi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas	: Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2021

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Dra. Yetti Ariani, M.Pd
NIP. 19601202 1988803 2 001

Disetujui oleh,
Pembimbing

Dra. Tin Indrawati, M.Pd
NIP. 19600408 198403 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul	:	Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model *Discovery Learning* di Kelas IV SDN 04 Garegeh Kota Bukittinggi
Nama	:	Anne Clarisa
NIM	:	17129123
Jurusan	:	Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas	:	Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2021

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua : Dra. Tin Indrawati, M.Pd	1. .....
2.	Anggota : Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd	2. .....
3.	Anggota : Dra. Zaiyasni, M.Pd	3. .....

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anne Clarisa

NIM/BP : 17129123/17

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Fakultas : Ilmu Pendidikan (FIP)

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model *Discovery Learning* di Kelas IV SDN 04 Garegeh Kota Bukittinggi.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya/pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan kutipan yang mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Bukittinggi, Mei 2021

Yang Menyatakan,

Anne Clarisa

NIM. 17129123

ABSTRAK

Anne Clarisa, 2021: Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model *Discovery Learning* di Kelas IV SDN 04 Garegeh Kota Bukittinggi

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu. Hal ini dikarenakan dalam melaksanakan pembelajaran guru kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam mengidentifikasi masalah dalam meteri pelajaran dan guru kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam mengolah suatu data atau informasi yang diterimanya terkait materi pelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan model *Discovery Learning* di kelas IV SDN 04 Garegeh Kota Bukittinggi.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I terdiri dari dua kali pertemuan dan siklus II terdiri dari satu kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV SDN 04 Garegeh Kota Bukittinggi dengan jumlah 24 orang diantaranya 9 orang laki-laki dan 15 orang perempuan. Prosedur penelitian meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data adalah tes dan non tes.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada: 1) Perencanaan pembelajaran yaitu siklus I dengan rata-rata 81,94% (B), meningkat pada siklus II menjadi 94,44% (SB). 2) Pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari aktivitas guru siklus I dengan rata-rata 81,25% (B), meningkat pada siklus II menjadi 93,75% (SB) serta aktivitas peserta didik siklus I dengan rata-rata 78,12% (C), meningkat pada siklus II menjadi 93,75% (SB). 3) Hasil belajar peserta didik pada siklus I yaitu diperoleh nilai rata-rata 74,76 (D), meningkat pada siklus II yaitu diperoleh nilai rata-rata 85 (B). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan di atas dapat disimpulkan bahwa model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 04 Garegeh Kota Bukittinggi.

Kata Kunci: Hasil belajar, Model *Discovery Learning*

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti berupa kesehatan dan kesempatan, sehingga peneliti dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. selanjutnya salawat dan salam peneliti kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa perubahan besar terhadap akhlak manusia dari zaman jahiliyyah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral, dan peradaban sehingga, dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu pengetahuan seperti saat sekarang ini.

Skripsi yang berjudul **"Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model *Discovery Learning* di Kelas IV SDN 04 Garegeh Kota Bukittinggi"** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak, baik itu bantuan moril maupun secara materi. Untuk itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, izinkan peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang ikut berperan dalam penyelesaian skripsi ini, diantaranya:

1. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd dan Ibu Mai Sri Lena, M.Pd selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini.
2. Bapak Drs. Zuardi, M.Si selaku Koordinator UPP IV PGSD FIP UNP.
3. Ibu Dra. Tin Indrawati, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat dan arahan yang sangat berharga kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd dan Ibu Dra. Zaiyasni, M.Pd selaku tim dosen penguji I dan II yang telah memberikan ilmu, arahan, kritikan dan saran yang sangat berharga untuk kesempurnaan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen PGSD FIP UNP yang telah mendidik dan memberikan motivasi kepada peneliti dalam menimba ilmu.
6. Ibu Dra. Hj. Eva Safrina selaku kepala SDN 04 Garegeh Kota Bukittinggi yang telah memberikan izin penelitian kepada peneliti dan Ibu Lindawati, S.Pd selaku wali kelas IV yang telah memberikan waktu dan membantu peneliti pada proses penelitian berlangsung.
7. Teristimewa untuk Alm Ayahanda Firdaus Nizula dan Ibunda Mulyanis serta adik Ziza Fazira yang telah memberikan doa, dorongan, semangat serta melengkapi kebutuhan peneliti baik moril maupun materil.
8. Semua pihak yang telah membantu peneliti yang tidak disebutkan satu persatu.

Semoga bantuan, bimbingan dan petunjuk dari Bapak, Ibu dan rekan-rekan menjadi amal shaleh dan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Aamiin ya Rabbal'alamin.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu peneliti sanagat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi peneliti sendiri.

Bukittinggi, Mei 2021

Peneliti

Anne Clarisa
NIM. 17129123

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... **i**
KATA PENGANTAR ..... **ii**
DAFTAR ISI ..... **v**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **viii**
DAFTAR TABEL ..... **x**
DAFTAR BAGAN ..... **xi**
DAFTAR GAMBAR ..... **xii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 8
C. Tujuan Penelitian 9
D. Manfaat Penelitian 9
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI **11**
A. Kajian Teori 11
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 11
a. Pengertian RPP 11
b. Komponen RPP 12
c. Prinsip-prinsip RPP 13
2. Pembelajaran Tematik Terpadu 13
a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu 13
b. Prinsip Pembelajaran Tematik Terpadu 15
c. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu 15
d. Kelebihan Pembelajaran Tematik Terpadu 19
3. Model *Discovery Learning* 20
a. Pengertian Model *Discovery Learning* 20
b. Tujuan Model *Discovery Learning* 22
c. Kelebihan Model *Discovery Learning* 23

d. Langkah-langkah Model *Discovery Learning* 24
e. Pelaksanaan Langkah-langkah Model *Discovery Learning* pada Pembelajaran Tematik Terpadu 25
4. Hasil Belajar 30
a. Pengertian Hasil Belajar 30
b. Jenis-jenis Hasil Belajar 31
c. Teknik Penilaian di SD pada Pembelajaran Tematik Terpadu 31
B. Kerangka Teori 34
BAB III METODE PENELITIAN 38
A. *Setting* Penelitian 38
1. Tempat Penelitian 38
2. Subjek Penelitian 38
3. Waktu dan Lama Penelitian 38
B. Rancangan Penelitian 39
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian 39
a. Pendekatan Penelitian 39
b. Jenis Penelitian 40
2. Alur Penelitian 41
3. Prosedur Penelitian 44
a. Perencanaan 44
b. Pelaksanaan 45
c. Pengamatan 45
d. Refleksi 46
C. Data dan Sumber Data 47
1. Data Penelitian 47
2. Sumber Data 48
D. Teknik Pengumpulan Data san Instrumen Penelitian 48
1. Teknik Pengumpulan Data 48
2. Instrumen Penelitian 49

E. Analisis Data 51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 54
A. Hasil Penelitian 54
1. Siklus I Pertemuan 1 55
a. Perencanaan 55
b. Pelaksanaan 59
c. Pengamatan 63
d. Refleksi 78
2. Siklus I Pertemuan 2 86
a. Perencanaan 86
b. Pelaksanaan 91
c. Pengamatan 94
d. Refleksi 109
3. Siklus II 116
a. Perencanaan 116
b. Pelaksanaan 120
c. Pengamatan 124
d. Refleksi 138
B. Pembahasan 142
1. Pembahasan Siklus I 142
2. Pembahasan Siklus II 151
BAB V SIMPULAN DAN SARAN 155
A. Simpulan 155
B. Saran 156
DAFTAR RUJUKAN 158

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pemetaan KD Siklus I Pertemuan 1 162
Lampiran 2 RPP Siklus I Pertemuan 1..... 163
Lampiran 3 Materi Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1 171
Lampiran 4 Media Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1..... 175
Lampiran 5 LKPD dan Kunci Jawaban Siklus I Pertemuan 1..... 179
Lampiran 6 Kisi-kisi Soal Evaluasi Siklus I Pertemuan 1 185
Lampiran 7 Soal Evaluasi Siklus I Pertemuan 1..... 192
Lampiran 8 Lembar Penilaian Siklus I Pertemuan 1 199
Lampiran 9 Rekapitulasi Nilai Pengetahuan dan Keterampilan Siklus I Pertemuan 1 208
Lampiran 10 Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan 1 209
Lampiran 11 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1..... 214
Lampiran 12 Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus I Pertemuan 1 220
Lampiran 13 Pemetaan KD Siklus I Pertemuan 2 226
Lampiran 14 RPP Siklus I Pertemuan 2..... 227
Lampiran 15 Materi Pelajaran Siklus I Pertemuan 2 236
Lampiran 16 Media Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2..... 244
Lampiran 17 LKPD dan Kunci Jawaban Siklus I Pertemuan 2..... 248
Lampiran 18 Kisi-kisi Soal Evaluasi Siklus I Pertemuan 2 254
Lampiran 19 Soal Evaluasi Siklus I Pertemuan 2..... 260
Lampiran 20 Penilaian Siklus I Pertemuan 2..... 267
Lampiran 21 Rekapitulasi Nilai Pengetahuan dan Keterampilan Siklus I Pertemuan 2 277
Lampiran 22 Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan 2 278
Lampiran 23 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 2..... 283
Lampiran 24 Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus I Pertemuan 2 288
Lampiran 25 Rekapitulasi Penilaian Hasil Belajar Siklus I..... 294

Lampiran 26 Pemetaan KD Siklus II 295
Lampiran 27 RPP Siklus II 296
Lampiran 28 Materi Pembelajaran Siklus II 304
Lampiran 29 Media Pembelajaran Siklus II..... 308
Lampiran 30 LKPD dan Kunci Jawab Siklus II..... 311
Lampiran 31 Kisi-kisi Soal Evaluasi Siklus II..... 317
Lampiran 32 Soal Evaluasi Siklus II..... 326
Lampiran 33 Penilaian Siklus II..... 335
Lampiran 34 Rekapitulasi Nilai Pengetahuan dan Keterampilan Siklus II..... 344
Lampiran 35 Hasil Penilaian RPP Siklus II 345
Lampiran 36 Hasil Pengamatan Aktivitas guru Siklus II..... 350
Lampiran 37 Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus II 356
Lampiran 38 Rekapitulasi Penilian Hasil Belajar 362
Lampiran 39 Rekapitulasi Penilaian RPP, Aktivitas Guru dan Aktivitas Peserta Didik 364
Lampiran 40 Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran..... 365
Lampiran 41 Dokumentasi Surat 367

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penilaian Tengah Semester I Tahun Ajaran 2020/2021 Kelas IV SDN 04 Garegeh Kota Bukittinggi 5
Tabel 3.1 Indeks Nilai Kuantitatif..... 52
Tabel 3.2 Kriteria Taraf Keberhasilan 53
Tabel 4.1 Hasil Penilaian Aspek RPP Siklus I Pertemuan 1 67
Tabel 4.2 Hasil Analisis Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1..... 71
Tabel 4.3 Hasil Analisis Aktivitas Peserta Didik Siklus I Pertemuan 1 75
Tabel 4.4 Hasil Penilaian Aspek RPP Siklus I Pertemuan 2 99
Tabel 4.5 Hasil Analisis Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 2..... 103
Tabel 4.6 Hasil Analisis Aktivitas Peserta Didik Siklus I Pertemuan 2 107
Tabel 4.7 Hasil Penilaian Aspek RPP Siklus II 128
Tabel 4.8 Hasil Analisis Aktivitas Guru Siklus II 132
Tabel 4.9 Hasil Analisis Aktivitas Peserta Didik Siklus II..... 136

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Teori 37
Bagan 3.1 Alur Penelitian 43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Grafik Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II 154

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hasil belajar memiliki kedudukan yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan tolak ukur keberhasilan suatu proses pembelajaran. Dengan hasil belajar, guru dapat mengetahui apakah peserta didik sudah mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan. Hamalik (2012), berpendapat hasil belajar merupakan suatu kegiatan pengukuran, pengelolaan, penafsiran dan pertimbangan dari data dan informasi yang diperoleh oleh guru untuk menentukan hasil yang telah dicapai peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dan berupaya mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran di Sekolah Dasar pada saat ini menggunakan pembelajaran tematik terpadu sesuai dengan Kurikulum 2013. Pembelajaran yang diharapkan Kurikulum 2013 adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 ini menggunakan pembelajaran tematik terpadu yang diberlakukan mulai dari kelas I s/d kelas VI, hal ini dipertegas oleh Permendikbud No 67 Tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum Sekolah Dasar bahwa “Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada SD/MI dilakukan melalui pembelajaran tematik terpadu dari kelas I sampai kelas VI”.

Menurut Abdul (dalam Fauziah & Zaiyasni, 2021: 78) “pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid”. Pada hakikatnya pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik aktif dalam mencari, menggali, mengeksplorasi dan menemukan suatu konsep serta prinsip-prinsip melalui tema-tema yang berisi muatan mata pelajaran yang dipadukan baik secara individu maupun kelompok. Hal ini sejalan dengan yang dinyatakan Majid (2014) pembelajaran tematik terpadu pada dasarnya dikembangkan untuk menciptakan pembelajaran agar peserta didik sendiri aktif secara mental membangun pengetahuannya yang dilandasi oleh struktur kognitif yang dimilikinya, sedangkan pendidik berperan sebagai fasilitator dan mediator dalam pembelajaran.

Menurut Rusman (2016) pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa tujuan, yaitu: (1) mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu; (2) mempelajari pengetahuan dan pengembangan berbagai kompetensi muatan mata pelajaran; (3) memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran; (4) mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik; (5) lebih semangat dan bergairah mempelajari pelajaran; (6) lebih merasakan manfaat dan makna belajar; (7) guru dapat menghemat waktu; (8) budi pekerti dan moral peserta didik dapat ditumbuhkembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti.

Pembelajaran tematik terpadu diharapkan peserta didik mampu menjadi aktif, kreatif dan mampu berpikir kritis dalam membangun pengetahuannya. Sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih baik. Sejalan dengan kondisi ideal proses pembelajaran tematik terpadu menurut Permendikbud No 67 Tahun 2013, yaitu: 1) pembelajaran berpusat kepada peserta didik; 2) pembelajaran membuat peserta didik aktif mencari; 3) pembelajaran yang berbasis tim (kelompok); 4) pembelajaran yang berbasis masalah menjadi kebutuhan dengan memperkuat potensi khusus yang dimiliki setiap peserta didik; dan 5) pola pembelajaran yang buat peserta didik berpikir kritis.

Dalam proses pembelajaran agar berjalan dengan baik, tentunya guru perlu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Menurut Al-Tabany (2015: 255) “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan rencana pembelajaran yang disusun secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus”. RPP mencakup: 1) data sekolah, mata pelajaran, dan kelas/semester, 2) materi pokok, 3) alokasi waktu, 4) tujuan pembelajaran, KD dan indikator pencapaian kompetensi, 5) materi pembelajaran, metode pembelajaran, 6) media, alat dan sumber belajar, 7) langkah-langkah kegiatan pembelajaran, 8) penilaian.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 23, 24 dan 27 November 2020 di SDN 04 Garegeh Kota Bukittinggi pada kelas IV, peneliti menemukan beberapa fenomena yang terjadi dalam pembelajaran di kelas tersebut. Fenomena yang peneliti temukan yaitu, RPP yang dipakai oleh

guru masih belum sesuai, dimana pada bagian tujuan pembelajaran yang dirumuskan masih belum terdapat *Condition* dan *Degree*. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru, guru kurang memberikan rangsangan pada peserta didik terkait materi pelajaran yang akan dipelajari, guru kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam mengidentifikasi masalah dalam materi pelajaran, guru kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam mengolah suatu data atau informasi yang diterimanya terkait materi pelajaran, guru kurang membimbing peserta didik dalam menyimpulkan pembelajaran terlihat pada saat diakhir pembelajaran guru langsung menutup pembelajaran dengan memberikan pekerjaan rumah.

Fenomena-fenomena tersebut berdampak pada aktivitas belajar peserta didik, dimana peserta didik kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran karena guru masih mendominasi, peserta didik kurang terbiasa dalam menyimpulkan pembelajaran.

Dari fenomena-fenomena di atas, menyebabkan timbulnya permasalahan yaitu rendahnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu. Dilihat juga dari hasil Penilaian Tengah Semester I Tahun Ajaran 2020/2021 peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 04 Garegeh masih banyak yang memperoleh nilai di bawah Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) yang digunakan sekolah, sedangkan KBM yang digunakan sekolah adalah 75. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1 Penilaian Tengah Semester I Tahun Ajaran 2020/2021 Kelas IV SDN 04 Garegeh Kota Bukittinggi

No	Nama	PPKn	BI	IPA	IPS	SBdP	Jumlah	Rata-rata	KBM
1	A	75	78	62	80	65	360	72	75
2	AE	75	76	72	60	69	352	70,4	75
3	AW	60	75	60	75	70	340	68	75
4	AN	80	85	75	75	80	395	79	75
5	ASN	62	65	50	59	65	301	60,2	75
6	AFA	84	80	75	75	78	392	78,4	75
7	AR	75	61	40	55	60	291	58,2	75
8	AMH	85	85	78	75	87	410	82	75
9	DIM	77	65	67	79	72	360	72	75
10	EER	90	80	75	75	80	400	80	75
11	FA	81	80	75	77	80	393	78,6	75
12	GAP	75	61	60	59	70	325	65	75
13	HS	60	59	55	40	60	274	54,8	75
14	HK	75	77	65	67	79	72	72,6	75
15	IM	80	85	75	79	87	406	81,2	75
16	MRA	79	64	51	62	60	316	63,2	75
17	MF	87	74	62	66	70	359	71,8	75
18	NPB	82	80	62	65	70	359	71,8	75
19	NF	91	93	89	85	92	450	90	75
20	NH	67	69	62	65	69	332	66,4	75
21	QBZ	73	78	48	63	78	340	68	75
22	RKP	80	80	78	79	80	397	79,4	75
23	VGB	78	75	78	75	78	384	76,8	75
24	ZAR	75	89	77	57	75	76	74,6	75
Jumlah		1846	1814	1591	1647	1774	8084	1734,4	
Rata-rata		76,9	75,6	66,3	68,7	141,9	336,8	72,2	

Sumber: Data dari guru kelas IV SDN 04 Garegeh Kota Bukittinggi

Dari tabel di atas terlihat rata-rata penilaian tengah semester I peserta didik kelas IV SDN 04 Garegeh Kota Bukittinggi belum memenuhi Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) yang sudah ditetapkan, yaitu 75. Dari 24 peserta didik, hanya sebanyak 9 atau 37,5% peserta didik yang mencapai KBM. Sedangkan 15 atau 62,5% peserta didik yang nilainya di bawah KBM.

Untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan, maka diperlukannya suatu pembaharuan salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran yang dirasa cocok digunakan pada pembelajaran di kelas tersebut untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Sejalan dengan Indrawati (2015) kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Pada kurikulum 2013 disarankan untuk menggunakan model pembelajaran yang dapat menuntun peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran. Model pembelajaran tersebut salah satunya adalah model *Discovery Learning*. Menurut Anam (2016) model *Discovery Learning* merupakan proses pembelajaran yang berfokus pada penemuan masalah (sumber pembelajaran) yang berasal dari pengalaman yang dialami langsung oleh peserta didik.

Menurut Kristin (2016) model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan suatu model yang penerapannya dengan memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai pada suatu

kesimpulan, melalui model ini juga peserta didik diajak untuk menemukan sendiri apa yang dipelajari kemudian mengkonstruk pengetahuan itu dengan memahami maknanya sedangkan guru hanya sebagai fasilitator.

Model *Discovery Learning* dapat diartikan sebagai pembelajaran yang penyajian pelajarannya yaitu dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapt menemukan informasi mengenai suatu pengetahuan dengan atau tanpa bantuan dari seorang guru. Model ini juga dikenal dengan model penemuan terbimbing, karena peserta didik diberikan suatu bimbingan sigkat untu menemukan jawabnnya sendiri. Menurut Rahayu & Hardini (2019) model *Discovery Learning* mengajarkan peserta didik untuk aktif menemukan sendiri konsep materi atau mencari informasi sendiri tanpa diberi tahu oleh guru terlebih dahulu tentang materinya, sehingga apa yang telah ditemukan akan lebih tahan lama dalam ingatan peserta didik.

Menurut Hosnan (2014) pembelajaran dengan model *Discovery Learning* mempunyai kelebihan dalam penerapannya, yaitu membantu peserta didik memperbaiki dan meningkatkan ketermpilan-keterampilan dan proses-proses kognitif, meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah, memungkinkan peserta didik berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri, serta membantu dan mengembangkan ingatan pada situasi proses belajar peserta didik.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan di atas, model pembelajaran *Discovery Learning* dapat dijadikan solusi sebagai upaya untuk

meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu, sehingga peneliti ingin melakukan suatu perubahan dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul "**Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model *Discovery Learning* di Kelas IV SDN 04 Garegeh Kota Bukittinggi**"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah secara umum adalah "Bagaimanakah peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan model *Discovery Learning* di kelas IV SDN 04 Garegeh Kota Bukittinggi?"

Untuk lebih terarahnya penelitian nanti, peneliti akan meneliti rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan model *Discovery Learning* di kelas IV SDN 04 Garegeh Kota Bukittinggi?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan model *Discovery Learning* di kelas IV SDN 04 Garegeh Kota Bukittinggi?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan model *Discovery Learning* di kelas IV SDN 04 Garegeh Kota Bukittinggi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian secara umum adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan model *Discovery Learning* di kelas IV SDN 04 Garegeh Kota Bukittinggi.

Adapun tujuan secara khususnya adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan model *Discovery Learning* di kelas IV SDN 04 Garegeh Kota Bukittinggi.
2. Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan model *Discovery Learning* di kelas IV SDN 04 Garegeh Kota Bukittinggi.
3. Peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan model *Discovery Learning* di kelas IV SDN 04 Garegeh Kota Bukittinggi.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang peneliti lakukan diharapkan dapat memberikan manfaat. Secara teoritis, penelitian ini nantinya dapat dijadikan bahan referensi tembahan bagi peneliti yang mengadakan kajian tentang penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning*. Selain itu diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan model *Discovery Learning* di kelas IV SDN 04 Garegeh Kota Bukittinggi.

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan, ilmu pengetahuan dan keterampilan tentang penggunaan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran tematik terpadu dan dapat diterapkan di Sekolah Dasar.
2. Bagi peserta didik, untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan model *Discovery Learning.*
3. Bagi guru, untuk meningkatkan wawasan dan masukan atau acuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar.
4. Bagi sekolah, menjadi suatu pembeharuan dalam kegiatan pembelajaran dan menjadi bahan pertimbangan untuk meniptakan pembelajaran yang berkualitas.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Pelaksanaan pembelajaran merupakan langkah yang sangat penting sebelum pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan yang matang sangat diperlukan supaya pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Menurut Faisal (2014) RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. RPP merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Al-Tabany (2015: 255) "RPP adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara perinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus". Sedangkan menurut Prastowo (2015) RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpilkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah suatu gambaran tentang

pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan guru dan peserta didik untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.

b. Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Selain untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran, guru harus merancang RPP sesuai dengan komponen RPP. Menurut Faisal (2014: 120-122) terdapat beberapa komponen yang perlu diperhatikan ketika menyusun sebuah RPP, yaitu:

> 1) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan. 2) Tema/subtema. 3) Kelas/semester. 4) Materi pokok. 5) Alokasi waktu. 6) Kompetensi Inti (KI). 7) Kompotensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi. 8) Tujuan pembelajaran. 9) Materi pembelajaran. 10) Metode pembelajaran. 11) Media, alat dan sumber pembelajaran. 12) Langkah-langkah kegiatan pembelajaran, mencakup: pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. 13) Penilaian.

Kemudian menurut Al-Tabany (2015:259) "komponen RPP memiliki beberapa aspek, yaitu: identitas mata pelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar".

Jadi dapat disimpulkan bahwa komponen RPP yang sesuai dengan pelaksanaan Kurikulum 2013 adalah identitas sekolah, tama/subtema, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator, tujuan pembelajaran, materi

pembelajaran, metode pembelajaran, media, alat dan sumber pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan penilaian.

c. Prinsip-prinsip Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Dalam menyusun RPP menurut Permendikbud No 22 Tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah hendaknya guru harus memperhatikan prinsip prinsip sebagai berikut: 1) perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, kebutuhan khusus, dan lingkungan peserta didik, 2) partisipasi aktif peserta didik, 3) berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, 4) pengembangan budaya membaca dan menulis, 5) pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP, 6) penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antar KD, materi pembelajaran, dan kegiatan proses pembelajaran, 7) mengakomodasikan pembelajaran tematik terpadu, 8) penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi.

2. Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu konsep pembelajaran yang dalam pelaksanaannya menggunakan sebuah tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga pembelajaran tersebut menjadi bermakna bagi peserta didik. Sejalan dengan pendapat Faisal (2014) pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran

terpadu yang menggunakan tema sebagai fokus utama sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik secara utuh.

Menurut Muzria & Indrawati (2020) pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang mengintegrasikan bermacam mata pelajaran atau beberapa disiplin ilmu melalui pemaduan materi, keterampilan, dan sikap ke dalam suatu tema tertentu sehingga bisa memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik.

Pembelajaran tematik terpadu menekankan keterlibatan peserta didik yang aktif dan kreatif agar mendapatkan pengalaman langsung dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Rusman (2016) pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran tematik terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individu maupun kelompok aktif dalam menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara keseluruhan dan bermakna.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dirancang menggunakan tema-tema tertentu yang dikaitkan dengan beberapa mata pelajaran sehingga memungkinkan peserta didik aktif baik individu maupun kelompok serta memberikan pengelaman yang bermakna kepada peserta didik.

b. Prinsip Pembelajaran Tematik Terpadu

Menurut kemendikbud (dalam Faisal, 2014: 40-41) dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu perlu memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

> 1) dari siswa diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu, 2) dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar, 3) dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah, 4) dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi, 5) dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu, 6) dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi, 7) dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif, 8) peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisikal (*hard skill*) dan keterampilan mental (*soft skill*), 9) pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan siswa sebagai pembelajar sepanjang hayat, 10) pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberikan keteladanan (*ing ngarso sung tulodho*), membangun kemauan (*ing madyomangun karso*), dan mengembangkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*), 11) pembelajaran berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat, 12) pembelajaran menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan di mana saja adalah kelas, 13) pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran, dan 14) pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang sosial budaya.

c. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Menurut Kadir & Asrohah (2014) sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik sebagai berikut:

1) Peserta didik sebagai pusat pembelajaran. Peserta didik sebagai pelaku utama pendidikan sehingga arah dan tujuan pendidikan harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik sedangkan guru hanya sebagai fasilitator yang memfasilitasi kebutuhan peserta didik dalam mengembangkan dirinya.
2) Memberikan pengalaman langsung. Peserta didik diharapkan mengalami sendiri proses pembelajaran dari persiapan, proses sampai hasilnya.
3) Menghilangkan batas pemisahan antar mata pelajaran. Sesuai dengan karakter pembelajaran tematik yang terintegrasi, maka pemisahan antara berbagai mata pelajaran tidak jelas, sehingga pelajaran disajikan dalam satu tema dan dalam satu tema mengandung banyak mata pelajaran.
4) Fleksibel. Pembelajaran tematik dilakukan dengan menghubungkan antara pengetahuan yang satu dengan pengetahuan yang lain, antara pengalaman yang satu dengan pengalaman yang lain, bahkan menghubungkan antara pengetahuan dengan pengalaman dan sebaliknya.
5) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik. Pembelajaran tematik harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, maka pembelajaran tematik mendorong timbulnya minat dan motivasi belajar peserta didik sehingga mendapatkan

kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.

6) Menggunakan prinsip PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan)
7) Holistik. Pembelajaran tematik yang bersifat terpadu, dan satu tema dilihat dari berbagai perspektif. Suatu gejala dalam pembelajaran terpadu diamati dan dikaji dari berbagai bidang kajian sekaligus, sehingga memungkinkan peserta didikuntuk memahami suatu gejala/ fenomena dari segala sisi.
8) Bermakna. Pembelajaran akan semakin bermakna apabila memberikan kegunaan dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Adapun karakteristik pembelajaran tematik terpadu menurut Rusman (2016) adalah sebagai berikut:

1) Berpusat pada peserta didik. Sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar, sedangkan guru sebagai fasilitator yang memberikan kemudahan kepda peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar.
2) Memberikan pengalaman langsung pada peserta didik. Pembelajaran tematik terpadu dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik. Peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang nyata sebagai dasar untuk memahami hal yang lebih abstrak.

3) Pemisahan muatan mata pelajaran tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema yang paling dekat kaitannya dengan kehidupan peserta didik seingga pemisahan antarmuatan mata pelajaran tidak begitu jelas.
4) Menyajikan konsep dari berbagai muatan mata pelajaran. Konsep-konsep yang disajikan berkaitan dengan tema dari berbagai muatan mata pelajaran yang dipadukan dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat memahami konsep tersebut dan dapat membantu dalam memecahkan masalah yang dihadapai dalam kehidupan sehari-hari.
5) Bersifat luwes/fleksibel. Pembelajaran tematik terpadu bersifat luwes di mana guru dapat mengaitkan dan memadukan bahan ajar dari berbagai muatan mata pelajaran, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan dan keadaan lingkungan peserta didik.
6) Hasil pembelajaran berkembang sesuai dengan dengan minat dan kebutuhan peserta didik. Peserta didik diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat, bakat dan kebutuhan peserta didik.
7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah (1) berpusat pada peserta didik, (2) memberikan pengalaman langsung kepada peserta

didik, (3) pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, (4) pembelajaran menggunakan prinsip belajar aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, (5) pembelajaran bermakna bagi peserta didik, (6) bersifat fleksibel.

d. Kelebihan Pembelajaran Tematik Terpadu

Menurut Kadir & Asrohah (2014) dalam pelaksanaan pembelajaran yang memanfaatkan tema ini, akan diperoleh beberapa manfaat, yaitu: 1) dapat mengurangi tumpang tindih antara berbagai mata pelajaran, karena mata pelajaran disajikan dalam satu unit, 2) menghemat pelaksanaan pembelajaran terutama dari segi waktu, 3) peserta didik mampu melihat hubungan-hubungan yang bermakna, 4) pembelajaran menjadi holistik dan menyeluruh, 5) keterkaitan antara satu mata pelajaran dengan lainnya akan menguatkan konsep yang telah dikuasai peserta didik.

Menurut Majid (2014) pembelajaran tematik memiliki kelebihan dan arti penting, sebagai berikut: 1) menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan peserta didik, 2) memberikan pengalaman dan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik, 3) hasil belajar dapat bertahan lama bagi peserta didik, 4) mengembangkan keterampilan peserta didik sesuai dengan permasalahan yang dihadapi, 5) menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerja sama, 6) memiliki sikap toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain,

7) menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan peserta didik.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan pembelajaran tematik terpadu adalah: 1) menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, 2) memberikan pengalaman langsung yang berkesan dan bermakna bagi peserta didik, 3) meningkatkan pemahaman peserta didik terkait konsep yang telah dikuasai berdasarkan keterkaitan antara beberapa mata pelajaran, 4) mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik, 5) menghemat waktu pelaksanaan pembelajaran, 6) menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan peserta didik.

3. Model *Discovery Learning*

a. Pengertian Model *Discovery Learning*

Model *Discovery Learning* menekankan peserta didik untuk menemukan sendiri konsep pengetahuannya. Sejalan dengan pendapat Widiasworo (2017) *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang lebih menekankan peserta didik pada penemuan kosep pengetahuan yang sebelumya tidak diketahui. Menurut Edwar & Firman (2019) *Discovery Learning* adalah suatu model pembelajaran yang tidak menyajikan pembelajaran dalam bentuk finalnya akan tetapi diharapkan agar peserta didik sendiri yang dapat mengorganisasikan

dirinya untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan menarik kesimpulan dari prinsip-prinsip umum berdasarkan contoh pengalaman sehingga menemukan informasi baru dan akhirnya sampai pada suatu kesimpulan.

Menurut Faisal (2014) model *Discovery Learning* dapat diartikan sebagai cara penyajian pelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan informasi tanpa bantuan guru. Sesuai dengan makna *Discovery Learning* dalam proses pembelajaran guru hanya sebagai fasilitator untuk memberikan rangsangan kepada peserta didik agar merasa tertantang untuk ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Model *Discovery Learning* lebih dikenal dengan model penemuan terbimbing, peserta didik diberi bimbingan singkat untuk menemukan jawabannya. Menurut Hosnan (dalam Elyasni dkk, 2019) model pembelajaran *Discovery Learning* adalah suatu model pembelajaran yang mengembangkan cara belajar peserta didik aktif dengan menemukan sendiri dan menyelidiki sendiri suatu informasi atau suatu pengetahuan sehingga hasil yang diperoleh akan tahan lama dan tidak mudah dilupakan oleh peserta didik tersebut.

Berdasarkan beberpa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model *Discovery Learning* adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif untuk mengorganisasikan konsep atau pengetahuan yang diperolehnya dengan cara menemukan sendiri

konsep-konsep pembelajaran sehingga informasi yang ditemukan peserta didik akan lebih tahan lama dalam ingatan.

b. Tujuan Model *Discovery Learning*

Tujuan model *Discovery Learning* menurut Bell (dalam Hosnan, 2014) yaitu: 1) peserta didik memiliki kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran, 2) peserta didik belajar menemukan pola dalam situasi konkret maupun abstrak, 3) peserta didik merumuskan strategi tanya jawab, 4) membantu peserta didik membentuk cara kerja sama yang efektif, 5) keterampilan, konsep dan prinsip yang dipelajari melalui penemuan lebih bermakna bagi siswa, 6) keterampilan yang dipelajari dalam situasi belajar penemuan dalam beberapa kasus lebih mudah di transfer untuk aktivitas baru dan diaplikasikan dalam situasi belajar yang baru.

Model *Discovery Learning* bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik agar terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Menurut Kemendikbud (2014) tujuan model *Discovery Learning* yaitu untuk menemukan sendiri konsep, prinsip dan pengetahuan yang belum diketahui oleh peserta didik.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan model *Discovery Learning* adalah untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik agar terlibat secara aktif dalam kegiatan

pembelajaran sehingga peserta didik mampu menemukan hal-hal yang bermanfaat bagi diri peserta didik.

c. Kelebihan Model *Discovery Learning*

Model pembelajaran *Discovery Learning* dapat mendorong peserta didik untuk menemukan sendiri sehingga menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik. Kelebihan model *Discovery Learning* menurut Fadriati (2017) yaitu: 1) membantu peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan dan proses kognitif, 2) pengetahuan yang diperoleh melalui model ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan, dan transfer, 3) dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah, 4) membantu peserta didik memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lain, 5) mendorong keterlibatan keaktifan peserta didik, 6) mendorong peserta didik berpikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri, 7) melatih peserta didik belajar mandiri, 8) peserta didik aktif dalam kegiatan belajar mengajar, karena ia berpikir dan menggunakan kemampuan untuk menemukan hasil akhir.

Kelebihan model *Discovery Learning* menurut Putrayasa dkk (2014) yaitu: 1) menambah pengalaman peserta didik dalam belajar, 2) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih dekat lagi dengan sumber pengetahuan selain buku, 3) menggali kreatifitas peserta

didik, 4) mampu meningkatkan rasa percaya diri peserta didik, 5) meningkatkan kerjasama antar peserta didik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan model *Discovery Learning* adalah: 1) meningkatkan penguasaan keterampilan dan proses kognitif peserta didik, 2) dapat memperoleh pengetahuan dan mampu memecahkan masalah secara mandiri, 3) meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar, 4) menimbulkan rasa kepuasan tersendiri bagi peserta didik karena tumbuhnya rasa ingin tahu dan menyelidiki terhadap suatu permasalahan, 5) menambah rasa percaya diri peserta didik dengan cara menemukan sendirikarena pembelajaran berpusat pada peserta didik, 6) membantu peserta didik memperkuat konsep, karena memperoleh kepercayaan bekerja.

d. Langkah-langkah Model *Discovery Learning*

Setiap model pembelajaran memiliki langkah-langkah pembelajarannya, samahalnya dengan model *Discovery Learning*. Menurut Markaban (dalam Hosnan, 2014: 285), agar pelaksanaan model pembelajaran penemuan terbimbing ini berjalan dengan efektif, beberapa langkah yang harus ditempuh oleh guru adalah:

> 1) merumuskan masalah yang akan diberikan kepada siswa dengan data secukupnya, 2) dari data yang diberikan guru, siswa menyusun, memproses, mengorganisir, dan menganalisis data tersebut, 3) siswa menyusun konjektur (prakiraan) dari analisis yang dilakukan, 4) guru memeriksa konjektur yang dibuat oleh

> siswa untuk meyakinkan kebenaran prakiraan siswa, 5) apabila telah diperoleh kepastian tentang kebenaran konjektur tersebut, maka verbalisasi konjektur sebaiknya diserahkan juga kepada siswa untuk menyusunnya, 6) sesudah siswa menemukan apa yang dicari, hendaknya guru menyediakan soal latihan atau soal tambahan untuk memeriksa apakah hasil penemuan itu benar.

Menurut Syah (dalam Faisal, 2014) pelaksanaan pembelajaran *Discovery Learning* memiliki beberapa langkah yang harus dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar yaitu: (1) *Stimulation* (stimulasi/pemberian rangsangan), (2) *Problem statement* (pernyataan/identifikasi masalah), (3) *Data collection* (pengumpulan data), (4) *Data processing* (pengolahan data), (5) Verification (pembuktian), (6) *Generalization* (menarik kesimpulan/ generalisasi).

Dari pendapat di atas langkah-langkah model *Discovery Learning* yang akan peneliti gunakan adalah menurut Syah (dalam Faisal, 2014), karena peneliti merasa langkah menurut Syah tersebut lebih rinci, mudah dipahami, dan mudah diterapkan dalam pembelajaran.

e. Pelaksanaan Langkah-langkah Model *Discovery Learning* pada Pembelajaran Tematik Terpadu

Dalam penelitian ini penulis mengambil langkah-langkah model *Discovery Learning* yang akan dikembangkan dari Syah (dalam Faisal, 2014) antara lain: *Stimulation, Problem Statement, Data Collection, Data Processing, Verification, dan Generalization.* Penggunaan model

Discovery Learning menurut Syah ini dengan alasan lebih mudah untuk dipahami dan diterapkan dalam pembelajaran.

Langkah-langkah tersebut dijabarkan sebagai berikut :

1) *Stimulation* (Pemberian Rangsangan)

Pertama-tama, peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungannya, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberi generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri. Di samping itu guru dapat memulai kegiatan proses pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah.

Stimulasi pada tahap ini berfungsi untuk menyediakan kondisi intraksi belajar yang dapat mengembangkan dan membantu peserta didik dalam mengeksplorasi bahan. Dalam hal ini Bruner memberikan stimulasi dengan menggunakan teknik bertanya yaitu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat menghadapkan peserta didik pada kondisi internal yang mendorong eksplorasi.

Dengan demikian seorang guru harus menguasai teknik-teknik dalam memberi stimulus kepada peserta didik agar tujuan mengaktifkan peserta didik untuk mengekplorasi dapat tercapai.

2) *Problem Statement* (Pernyataan/Identifikasi Masalah)

Setelah dilakukan stimulasi langkah selanjutnya adalah guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah).

Sedangkan menurut permasalahan yang dipilih itu selanjutnya harus dirumuskan dalam bentuk pertanyaan, atau hipotesis, yakni pernyataan (*statement*) sebagai jawaban sementara atas pertanyaan yang diajukan.

Memberikan kesempatan peserta didik untuk mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan yang mereka hadapi, merupakan teknik yang berguna dalam membangun peserta didik agar mereka terbiasa untuk menemukan suatu masalah serta dapat pada akhirnya menemukan solusinya.

3) *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Ketika eksplorasi berlangsung guru juga memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis. Pada tahap ini berfungsi untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar atau tidaknya hipotesis.

Dengan demikian anak didik diberi kesempatan untuk mngumpulkan (*collection*) berbagai informasi yang relevan, mambaca literatur, mengamati objek, wawancara dengan narasumber, melakukan uji coba sendiri dan sebagainya. Konsekuensi dari tahap ini adalah peserta didik belajar secara aktif untuk menemukan sesuatu yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi, dengan demkian secara tidak sengaja peserta didik menghubungkan masalah dengan pengetahuan yang telah dimiliki.

4) *Data Processing* (Pengolahan Data)

Pengolahan data merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang telah diperoleh para pesera didik baik melalui wawancara, observasi, dan sebagainya, lalu ditafsirkan. Menurut Djamarah (dalam Faisal: 2014) semua informasi hasil bacaan, wawancara, observasi, dan sebagainya, semuanya diolah, diacak, diklasifikasikan, dan ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu.

Data *processing* disebut juga dengan pengkodean kategorisasi yang berfungsi sebagai pembentukan konsep dan generalisasi. Dari generalisasi tersebut peserta didik akan mendapatkan pengetahuan baru tentang alternatif jawaban yang perlu mendapat pembuktian secara logis.

5) *Verification* (Pembuktian)

Pada tahap ini peserta didik melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil data *processing*. *Verification* menurut Bruner, bertujuan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan kreatif dan guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ia jumpai dalam kehidupannya. Berdasarkan hasil pengolahan dan tafsiran, atau informasi yang ada, pernyataan atau hipotesis yang telah dirumuskan terdahulu itu kemudian dicek, apakah terjawab atau tidak, apakah terbukti atau tidak.

6) *Generalization* (Menarik Simpulan/Generalisasi)

Tahap generalisasi/menarik simpulan adalah proses menarik sebuah simpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil varifikasi. Berdasarkan hasil verifikasi maka dirumuskan prinsip-prinsip yang mendasari generalisasi. Setelah menarik simpulan peserta didik harus memperhatikan proses generalisasi yang menekankan pentingnya penguasaan pelajaran atas makna dan kaidah atau prinsip-prinsip yang luas yang

mendasari pengalaman seseorang, serta pentingnya proses pengaturan dan generalisasi dari pengalaman-pengalaman itu.

4. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar dijadikan dasar untuk menentukan keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran. Menurut Purwanto (2016) hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan.

Menurut Susanto (2016) hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada peserta didik sebagai hasil dari kegiatan belajar baik dari aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sedangkan menurut Kunandar (2015) hasil belajar adalah kemampuan tertentu baik sikap, pengetahuan, maupun keterampilan yang dicapai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti proses beajar mengajar, yang dapat dilihat dari aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.

b. Jenis-jenis Hasil Belajar

Hasil belajar yang diperoleh peserta didik setelah proses pembelajaran berlangsung terdiri dari tiga aspek, yaitu aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Menurut Widoyoko (2016: 23) juga merumuskan "hasil belajar yang dinilai dalam kurikulum 2013 mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan."

Jenis-jenis penilaian hasil belajar menurut Hosnan (dalam Faizah, 2015: 32) terdiri dari "penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan"

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat dikelompokkan kedalam tiga aspek yaitu aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan.

c. Teknik Penilaian di SD pada Pembelajaran Tematik Terpadu

Penilaian pada Kurikulum 2013 mengacu pada permendikbud 2013 tentang standar penilaian pendidikan. Dalam Kurikulum 2013 mempertegas adanya pergeseran dalam melakukan penilaian, yaitu menuju penilaian autentik. Menurut Kurniasih & Berlin (2014) penilaian autentik merupakan pendekatan dan instrumen yang memberikan kesempatan luas kepada peserta didik untuk menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sudah dimilikinya dalam bentuk tugas-tugas.

Jenis-jenis penilaian autentik adalah penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Jenis-jenis penilaian autentik menurut Kemendikbud (2014) adalah:

1) Penilaian Sikap

Permendikbud no 23 pasal 3 ayat 2 tahun 2016 menjelaskan bahwa penilaian sikap yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk memperoleh informasi deskriptif mengenai perilaku peserta didik. Aspek sikap dapat dinilai dengan cara:

a) Observasi

Obervasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan format observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.

b) Penilaian diri

Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta siswa untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi.

c) Penilaian antarteman

Penilaian antarteman merupakan teknik penilaian dengan cara meminta siswa untuk saling menilai terkait dengan sikap dan perilaku keseharian peserta didik.

d) Jurnal

Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan perilaku.

2) Penilaian Pengetahuan

Aspek pengetahuan dapat dinilai dengan cara:

a) Tes tulis

Tes tulis adalah tes yang soal dan jawabannya tertulis berupa pilihan ganda, isian, benar salah, menjodohkan, dan uraian.

b) Tes lisan

Tes lisan berupa pertanyaan-pertanyaan guru yang diberikan secara ucap sehingga peserta didik merespon secara ucap juga, sehingga menimbulkan keberanian.

c) Penugasan

Penilaian yang dilakukan oleh pendidik yang dapat berupa pekerjaan rumah dan atau proyek baik secara individu maupun kelompok sesuai dengan karakteristik tugasnya.

3) Penilaian Keterampilan

Menurut Widoyoko (2016) keterampilan itu sendiri menunjukkan tingkat keahlian seseorang dalam melaksanakan suatu tugas atau sekumpulan tugas tertentu. Hasil belajar dalam aspek keterampilan tampak dalam bentyk keterampilan-keterampilan

(*skills*) dan kemampuan bertindak individu. Aspek keterampilan dapat dinilai dengan cara:

a) Penilaian kinerja

Kinerja adalah suatu penilaian yang meminta peserta didik untuk melakukan suatu tugas pada situasi yang sesungguhnya mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan.

b) Penilaian produk

Produk adalah penilaian terhadap kemampuan peserta didik dalam membuat produk teknologi dan seni (3 dimensi).

c) Penilaian proyek

Proyek adalah penilaian terhadap tugas yang mengandung investigasi dan harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu.

d) Penilaian portofolio

Portofolio adalah penilaian melalui sekumpulan karya peserta didik yang tersusun secara sistematis dan terorganisasi yang dilakukan selama kurun waktu tertentu.

B. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah dukungan dasar teoritis sebagai dasar pemikiran dalam rangka pemecahan masalah yang dihadapi penulis. Pembelajaran tematik terpadu adalah suatu konsep pembelajaran yang melibatkan atau memadukan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna pada

peserta didik. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik terpadu peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung (nyata) dan menghubungkannya dengan konsep lain yang dipahami peserta didik.

Dalam pengimplementasiannya pembelajaran tematik terpadu guru harus membuat perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Untuk perencanaan guru atau penulis sebagai prkatisi merancang jadwal penelitian mengunakan Kurikulum 2013, yang mana dalam perencanaan penulis terlebih dahulu menentukan KD dan indikator, setelah itu penulis membuat RPP, selanjutnya membuat LKPD dan media, pada langkah akhir penulis menyusun instrumen penilaian. Dalam pelaksanaan penulis akan menggunakan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu yang akan di peroleh nantinya.

Dengan model pembelajaran *Discovery Learning* ini pembelajaran akan lebih berkesan oleh peserta didik dikarenakan peserta didik dituntut lebih aktif dan menemukan sendiri gagasan atau ide pengetahuan yang dipelajarinya sehingga pengetahuan yang didapatkan oleh peserta didik tersebut dapat bertahan lama dalam ingatannya. Adapun langkah-langkah pembelajaran model *Discovery Learning* dari Syah (dalam Faisal, 2014) yaitu: (1) *Stimulation* (stimulasi/pemberian rangsangan), (2) *Problem statement* (pernyataan/identifikasi masalah), (3) *Data collection* (pengumpulan data), (4)

Data processing (pengolahan data), (5) *Verification* (pembuktian), (6) *Generalization* (menarik kesimpulan/ generalisasi).

Bagan 2.1 Kerangka Teori

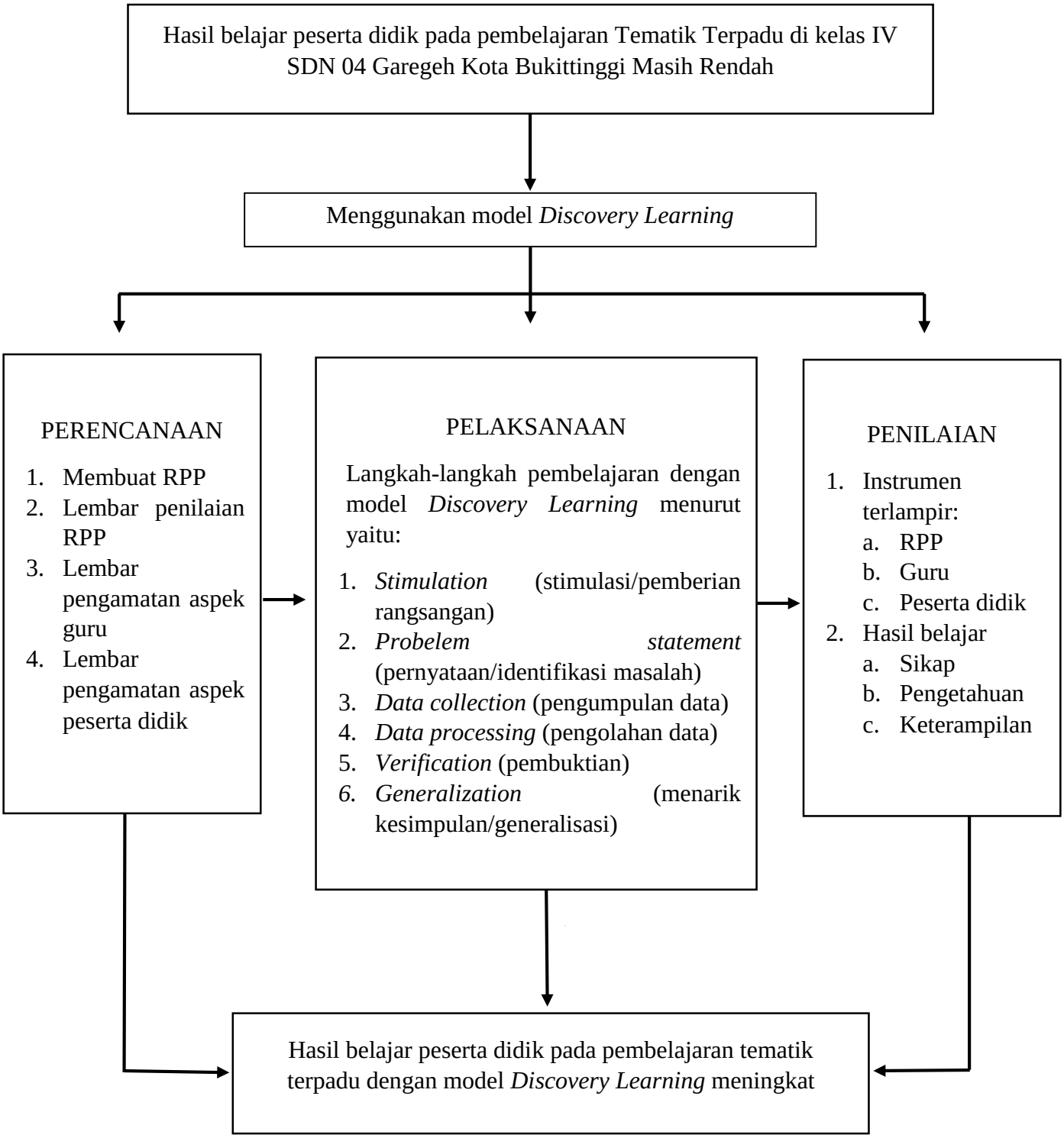

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Discovery Learning* di kelas IV SDN 04 Garegeh Kota Bukittinggi yang dituangkan dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode dan model pembelajaran, media/alat pembelajaran dan sumber belajar, kegiatan pembelajaran serta penilaian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian pengamatan RPP siklus I memperoleh persentase 81,94% dengan kualifikasi baik (B), kemudian meningkat pada siklus II menjadi 94,44% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Berdasarkan hasil pengamatan ini dapat dilihat perencanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Discovery Learning* mengalami peningkatan dari siklus I sampai dengan siklus II.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Discovery Learning* terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah model *Discovery Learning.* Hasil pengamatan pelaksanaan aktivitas guru pada siklus I memperoleh persentase 81,25% dengan baik

(B), kemudian meningkat pada siklus II memperoleh persentase 93,75% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Sedangkan untuk hasil pengamatan pelaksanaan aktivitas peserta didik pada siklus I memperoleh persentase 78,12% dengan kualifikasi cukup (C), kemudian meningkat pada siklus II memperoleh persentase 93,75% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Berdasarkan hasil pengamatan ini dapat dilihat pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Discovery Learning* mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.

3. Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan model *Discovery Learning* di kelas IV SDN 04 Garegeh Kota Bukittinggi mengalami peningkatan tiap siklusnya. Pada siklus I memperoleh nilai rata-rata yaitu 74,76 dengan persentase ketuntasan 54,17% dan semakin meningkat pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 85 dengan persentase ketuntasan 91,67%. Berdasarkan hasil ini dapat dilihat hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan model *Discovery Learning* mengalami peningkatan dari skilus I sampai siklus II.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan beberpa saran untuk dipertimbangkan:

1. Dalam perencanaan pembelajaran tematik terpadu, guru diharapkan dapat merancang rencana pelaksanaan pembelajaran dengan model *Discovery Learning* karena pemilihan model pembelajaran *Discovery Learning*

merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan pembelajaran tematik terpadu.

2. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Discovery Learning* sebaiknya guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan langkah-langkah yang sudah ditentukan dan terarah sesuai dengan RPP yang sudah dirancang.
3. Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik diharapkan guru dapat memahami dan menerapkan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran tematik terpadu, sehingga hasil belajar peserta didik dapat menjadi lebih baik lagi untuk kedepannya dan sesuai dengan yang diharapkan.

DAFTAR RUJUKAN

Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. (2015). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual.* Jakarta: Prenadamedia Group

Anam, Khoirul. (2016). *Pembelajaran Berbasis Inkuiri: Metode dan Aplikasi.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Elyasni, R. Rahmatina & Habibi, M. (2019). The Implementation of Discovery Learning Model for Improving Thematic Integrated Learning in Primary School. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*: Vol 382

Fadriati. (2017). A Model of Discovery Learning Based-Text Book of Character and Islamic Education : An Accuracy Analysis of Student Book in Elementary School. *Ta'dib*, *20*(2), 188–201.

Faisal. (2014). *Sukses Mengawal Kurikulum 2013 di SD (Teori dan Aplikasi).* Yogyakarta: Diandra Creative

Faizah, Umi. (2015). Penerapan Pendekatan Saintifik Melalui Model *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Keterampilan Proses dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Seworan, Wonosegoro. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 5(1),* 24-38

Fauziah & Zaiyasni. 2021. Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model *Discovery Learning* di Kelas IV SD. *Journal of Basic Education Studies (Volume 4 No 1)*

Hamalik, O. (2012). *Kurikulum dan Pembelajaran.* Jakarta: Bumi Aksara.

Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21.* Bogor: Ghalia Indonesia

Jihad, Asep & Haris, Abdul. (2013). *Evaluasi Pembelajaran.* Yogyakarta: Multi Pressindo

Kadir, Abd & Asrohah, Hanun. (2014). *Pembelajaran Tematik.* Jakarta: Rajawali Pers

Kemendikbud. (2016). *Panduan Teknis Pembelajaran dan Penilaian di Sekolah Dasar.* Jakarta: Kemendikbud

_____. (2014). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.

Kristin, F. (2016). Analisis Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa Volume 2, Nomor 1, April 2016*

Kunandar. (2013). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru.* Jakarta: Rajawali Pers

_____. (2015). *Penelitian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013).* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

Kurniasih, Imas & Sani, B. (2014). *Implemetasi Kurikulum 2013: Konsep & Penerapan.* Surabaya: Kata Pena

Liana, Sari. (2013). Model Bermain Peran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Kompetensi Dasar Menerapkan Prinsip-prinsip Pelayanan Prima: *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan* Vol. VIII, No.2, 101-110.

Indrawati, Tin. (2015). Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas V Sekolah Dasar. *Pedagogi (Volume XV No.1 April 2015),* 40-47.

Majid, Abdul. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Mulyasa. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013.* Bandung: Remaja Rosdakarya

Muzria, Wilma & Indrawati, Tin. (2020). Pengaruh Model *Project Based Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai (Volume 4 Nomor 3).*

Permendikbud Nomor 22 tahun 2016

Permendikbud Nomor 23 tahun 2016

Permendikbud Nomor 66 tahun 2013

Permendikbud Nomor 67 tahun 2013

Prastowo, Andi. (2015). *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI.* Jakarta: Prenadamedia Group

Purwanto. (2016). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Putrayasa, M., Syahruddin, H., Margunayasa, G. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD (Vol: 2 No: 1 Tahun 2014).*

Rahayu, Iin Puji & Hardini, A. T. A. (2019). Penerapan Model *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Tematik. *Journal of Education Action Research (Volume 3 Nomor 3)*

Rusman. (2014). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru.* Jakarta: Rajawali Pers

_____. (2016). *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Sanjaya, Wina. (2014). *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana

Subagyo, P. Joko. (2011). *Metode Penelitian dalam Toeri dan Praktik.* Jakarta: PT Rineka Cipta

Sudjana, Nana. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D).* Bandung: Alfabeta

Susanto, Ahmad. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar.* Jakarta: Kencana

Uno, Hamzah B., dkk. (2012). *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional.* Jakarta: Bumi Aksara

Widiasworo, Erwin. (2017). *Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif dan Komunikatif.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Widoyoko, Eko Putro. (2016). *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar